

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia diperoleh dengan adanya pendidikan. Pemerintah melalui UU nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi diri. Potensi diri yang dikembangkan yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ekawati (2011) menyatakan bahwa peserta didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah melalui Permendikbud No.23 tahun 2016, berupaya mengukur pencapaian kompetensi peserta didik salah satunya melalui ujian sekolah. Ujian sekolah dilaksanakan oleh satuan pendidikan sebagai pengakuan capaian prestasi belajar dan penyelesaian dari satuan pendidikan. Menurut Pakpahan (2015), ujian sekolah adalah kegiatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan masing-masing siswa pada setiap mata pelajaran yang diujikan. Peserta didik dinyatakan lulus setelah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari semua mata pelajaran yang diujikan. Hasil dari ujian sekolah bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas soal ujian pada tahun mendatang. Kualitas atau mutu sekolah dapat dipetakan melalui kualitas soal ujian sekolah.

Selain ujian sekolah, ada ujian yang dilaksanakan disetiap akhir semester atau UAS. Menurut Permendiknas No. 20/2007, UAS atau Ulangan Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut.

Hasil ujian tersebut juga penting sebab digunakan sebagai penentu kenaikan kelas. Dengan demikian, soal yang diujikan harus berkualitas. Kualitas soal yang

diujikan dapat dianalisis dengan sebuah Taksonomi. Salah satu Taksonomi yang dapat digunakan yaitu Taksonomi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*). soal yang diujikan dapat dianalisis dengan sebuah Taksonomi. Salah satu Taksonomi yang dapat digunakan yaitu Taksonomi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*).

TIMSS merupakan studi penilaian internasional dalam bidang matematika dan sains yang dilaksanakan mulai tahun 1995 dan terus setiap empat tahun. Penilaian internasional tersebut untuk kelas 4 Sekolah Dasar (SD) dan kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam TIMSS 2015 *assesment framework* terdapat dua kerangka penilaian yaitu dimensi konten dan dimensi kognitif. Dimensi konten yaitu tentang materi pelajaran yang akan dinilai dan dimensi kognitif tentang proses berpikir yang akan dinilai. Domain konten dan kognitif untuk kelas IV SD dan VIII SMP mempunyai klasifikasi masing-masing (Mullis et al., 2013).

Umar, Ikhwan, dan Miftahuddin (2010) menyampaikan bahwa Indonesia bergabung sebagai salah satu negara peserta TIMSS sejak pertama kali khusus SMP kelas VIII. Namun, Indonesia masuk dalam laporan TIMSS mulai tahun 1999, 2003 dan 2007. Hasil penilaian TIMSS terhadap prestasi siswa Indonesia bidang Matematika pada tahun 1999 berada di peringkat 34 dari 38 negara. Tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat 35 dari 46 peserta. Sedangkan pada TIMSS 2011, Indonesia berada di posisi 41 dari 45 negara peserta dengan perolehan nilai 386, di atas Arab, Maroko, Oman, dan Ghana (Setiadi, et. al., 2012).

Rosnawati (2013) menyampaikan bahwa capaian rata-rata peserta Indonesia untuk SMP kelas VIII pada TIMSS 2011 (386) termasuk level rendah, karena *benchmark* internasional standar mahir (625), standar tinggi (550), standar menengah (475), dan standar rendah (400). Capaian rata-rata peserta Indonesia pada TIMSS 2011 pun mengalami penurunan dari capaian rata-rata pada TIMS 2007 yaitu 397, dimana kerangka kerja TIMSS 2011 tidak berbeda dengan kerangka kerja TIMSS 2007.

Sejak tahun 1995 sampai tahun 2011, Indonesia belum pernah mengikutsertakan perwakilan siswa SD kelas 4 pada monitoring TIMSS. Maka dari itu, penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pencapaian siswa SD dengan soal

model TIMSS sangat diperlukan (Witri, Zetra, dan Nori, 2014: 34). Tetapi, Puspendik (2015) yang menyampaikan bahwa pengumpulan data (*main survey*) atau keikutsertaan dari Indonesia pada TIMSS tahun 2015 yaitu untuk kelas IV SD (*4 th Grade*).

Indonesia mendapatkan rangking 45 dari 50 negara peserta pada TIMSS 2015. Skor yang diperoleh yaitu 397. Skor tersebut di bawah TIMSS *Scale Centerpoint* yaitu 500 poin. Berdasarkan hasil tersebut, Rahmawati (2016) menyampaikan bahwa secara umum, siswa Indonesia lemah di semua aspek konten maupun kognitif. Dengan keikutsertaan dalam ajang TIMSS, Indonesia dapat menggunakan data yang diperoleh untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara deskriptif pada butir soal ujian sekolah SD/MI di Kota Surakarta jika disesuaikan dengan taksonomi TIMSS. Kota Surakarta dalam *website* surakarta.go.id menyatakan bahwa Kota Surakarta pada tahun 2014 telah melakukan beberapa strategi pengembangan pendidikan, salah satunya yaitu pengembangan kurikulum. Menurut peneliti, pengembangan kurikulum diikuti dengan pengembangan kualitas soal yang diujikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu kiranya sebuah penelitian untuk mengetahui kesesuaian soal yang sering diujikan di SD dengan konten materi dan tingkatan proses berfikir kognitif TIMSS. Fokus penelitian yaitu soal UAS genap matematika kelas IV SD/MI Kota Surakarta tahun 2015/2016 (KTSP).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana analisis soal Ulangan Akhir Semester Genap Matematika kelas IV SD/MI Kota Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan Taksonomi TIMSS?
2. Apakah soal Ulangan Akhir Semester Genap Matematika kelas IV SD/MI Kota Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 sudah sesuai dengan proporsi yang ditetapkan dalam TIMSS 2015 *assessment framework*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komposisi soal ulangan akhir semester genap matematika kelas IV SD/MI. Deskripsi komposisi soal di analisis berdasarkan dimensi konten dan dimensi kognitif taksonomi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) termasuk aspek-aspek di dalamnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian proporsi soal dengan TIMSS 2015 *assesment framework*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Dinas Pendidikan Terkait

Dinas Pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan atau referensi dalam keputusan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Kota Surakarta agar mampu bersaing di tingkat Internasional.

2. Guru dan Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dan sekolah dapat meningkatkan standar soal setingkat TIMSS ketika pembelajaran matematika agar kemampuan berfikir siswa atau peserta didik dapat meningkat.

3. Penulis

Penulis dapat meningkatkan kemampuan penalaran ilmiah sehingga diharapkan dapat menghasilkan berbagai karya yang dapat bermanfaat di dunia pendidikan.